

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus menerus dalam perilaku pemikirannya. Memasuki era persaingan global sekarang ini, bidang yang paling direpotkan adalah bidang pendidikan, karena peran dan tanggungjawabnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, lebih-lebih pendidikan agama sebagai landasan moral dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa pendidikan merupakan kunci pembuka pintu ke arah pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan di segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan harus mampu bertahan dalam era persaingan global ini.

“Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri atas beberapa kelompok yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan pendidikannya. Adapun kelompok-kelompok tersebut meliputi: kelompok guru, kelompok staf dan kelompok murid”.¹

Untuk itu seorang pendidik dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa karena guru bukan satu-satunya sumber belajar utama. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Selama ini pula dalam proses belajar mengajar guru hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan pada tataran kognitif saja namun ke depan mereka juga dituntut mampu mengembangkan metode pembelajaran yang hasilnya adalah pembentukan sikap dan perilaku. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.²

¹ Wahyu Sumidyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 151.

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 88.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “Tenaga pendidik berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”³, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, jadi dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, dan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan undang-undang tersebut guru minimal harus mempunyai kemampuan dasar yang meliputi penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotivasi belajar dan membina hubungan baik dengan siswa serta berbagai kemampuan yang lain.⁴

“Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat”.⁵

Di dalam Al Qur’an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran. Ayat pertama lima ayat yang merupakan wahyu pertama yang berbicara tentang keimanan dan pembelajaran. Seperti dalam QS Al Alaq 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(Q.S. Al Alaq/96 : 1 – 5)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan Mu yang telah menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling sempurna (3). Yang mengajar manusia dengan

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 21.

⁴ Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 2.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 10

perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).” (Q.S. Al Alaq/96 : 1 – 5)⁶

“Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai subyek dan obyek dari kegiatan pembelajaran”⁷, oleh karena itu inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan akhir, tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha aktif karena dengan mengaktifkan belajar, siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Hasil belajar tersebut tidak hanya pada tataran kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

Dengan adanya persaingan yang ada di dunia pendidikan sekarang ini tentu menuntut sekolah untuk berlomba-lomba menghasilkan *output* dalam hal ini siswa yang memiliki daya saing, sehingga banyak sekolah yang muncul dengan bermacam-macam desain, misalnya sekolah dengan *background* islam terpadu (IT), *full day school*, berstandar nasional atau bahkan internasional. Dari bermacam-macam bentuk sekolah ini tentu memiliki manajemen sekolah yang berbeda, dan tentu guru yang ada memiliki strategi dalam pembelajaran yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus pada pendidikan dengan konsep sekolah alam, yakni sekolah yang mengajak siswanya lebih dekat dengan alam atau pendidikan berbasis lingkungan, karena proses belajarnya lebih banyak dilakukan di alam bebas.

TK Alam Auliya yang berada didaerah Kendal merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai keterampilan hidup siswa sejak mereka usia dini. TK Alam Auliya menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa dengan sekolah yang membebaskan, mengeksplorasi kreatifitas dan daya fikir anak dengan metode *fun learning* (dimana anak merasa selalu *fun* tanpa merasa anak sedang belajar materi pelajaran). Dengan kekayaan alam yang masih asri, dengan sumber daya pengajar yang mendukung proses pembelajaran dan dukungan fasilitas yang mencukupi, memberikan lingkungan belajar yang *fresh*. Suasana belajar yang

⁶ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabunnuzul Dan Terjamah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009), hlm.597

⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 21.

diterapkan dengan model TK Alam Auliya Kendal sehingga anak bisa belajar sambil menikmati keindahan alam, dengan pembelajaran di dalam dan diluar kelas.

Melalui konsep sekolah alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dengan alam yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah alam ini guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra.

Karena pendidikan yang berbasis inilah peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana pembelajaran yang ada di TK Alam Auliya Kendal pada tingkat sekolah taman kanak-kanak, dengan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka akan tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Alasan penulis memilih manajemen pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, dan dengan adanya pembelajaran yang efektif siswa akan dengan mudah menerima ilmu dengan baik. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran PAI di TK Alam Auliya Kendal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PAI yang ada di TK Alam Auliya Kendal?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Alam Auliya Kendal?
3. Bagaimanakah evaluasi dan hasil belajar siswa di TK Alam Auliya Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan pembelajaran PAI yang ada di TK Alam Auliya Kendal
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di TK Alam Auliya Kendal
3. Untuk mengetahui bagaimanakah evaluasi dan hasil belajar siswa di TK Alam Auliya Kendal

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam pengelolaan/manajemen pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan islam, khususnya lembaga pendidikan islam swasta. Hal ini mengingat semakin banyaknya sekolah-sekolah swasta berlatar belakang islam yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, tetapi belum dapat secara optimal memanfaatkan potensi dan merespon kebutuhan daerah, yakni dengan menawarkan konsep dan bentuk manajemen pembelajaran di TK Alam Auliya Kendal yang relevan dengan kebutuhan daerah.

Sedangkan secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di TK Alam Auliya Kendal.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru yang bersangkutan di TK Alam Auliya Kendal.